

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting. Karena membaca merupakan salah satu komponen dari sistem komunikasi. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk sekolah dasar dan kesulitan belajar membaca harus secepatnya di atasi (Mulyono Abdurrahman 2003:199).

Dalam pelaksanaan pelajaran membaca permulaan, guru sering dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan. Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca permulaan sebagai berikut: kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata, kesalahan jeda, kesalahan pelafalan, penghilangan, pengulangan, pembalikan, penyisipan, penggantian, kesulitan konsonan, kesulitan vokal, dan tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya (Depdipnas 2001:9-14).

Anak yang berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengenyitkan kening, gelisah, irama suara

meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis atau mencoba melawan guru, juga sering memegang buku bacaan yang terlalu menyimpang dari kebiasaan anak normal, yaitu jarak antara mata dan buku bacaan kurang dari 15 inci (kurang lebih 37, 5 cm) (Mulyono Abdurrahman 2003:204).

Keluhan dari orang tua maupun guru menyatakan bahwa banyak anak yang tidak dapat membaca, karena kebanyakan anak menghafal bacaan tanpa melihat bentuk kata atau huruf. Anak demikian jika dihadapkan pada bacaan yang berbeda, ia tidak mampu lagi membaca.

Sebelum anak masuk ke bangku formal anak telah diberikan bagaimana berbicara dengan menggunakan berbagai lambang bunyi. Maka dari itu bagi anak-anak kelas satu, guru menekankan pada pengenalan huruf, maka selayaknya bila pengajaran membaca permulaan di sekolah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh khususnya pengajaran di sekolah dasar.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, diperlukan adanya suatu alat bentuk untuk memperjelas informasi atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan alat bantu atau media tersebut dapat membuat murid menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai

dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Alat bantu yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya adalah gambar (*chart*), OHP, kartu, transparansi, film, video, model, televisi, dan lain-lain. Media pembelajaran sebagai alat bantu proses belajar mengajar sangat bermanfaat bagi siswa maupun guru. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa lebih memahami, mencerna, dan menarik perhatian siswa. Sedangkan bagi guru, diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih mudah dalam menyampaikan informasi, praktis, lebih mudah dalam mengatur situasi kelas, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Membandingkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik dalam Arsyad, 2000:4)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran dalam hal ini berupa media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran tema kebersihan

kesehatan siswa kelas 1 Sekolah Dasar Swasta Xaverius Metro Pusat Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas 1 SD sulit untuk memahami lambang tertulis menjadi kata bermakna.
2. Kesulitan siswa kelas 1 SD dalam merangkai huruf menjadi kata.
3. Kesulitan siswa belum bisa memahami makna kata.
4. Kurangnya penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran, mengakibatkan kurangnya rangsangan terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

SD Xaverius Metro tidak memiliki input yang terlalu baik. Hal ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik mendengar, membaca, menulis ataupun berbicara. Siswa membutuhkan waktu yang lama dalam memahami suatu materi yang diberikan. Siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Mereka cenderung malas untuk mengulang pelajaran di rumah masing-masing. Sedangkan waktu yang tersedia untuk belajar di sekolah hanya 6 jam pelajaran (6 x 35 menit) dalam seminggu.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti efektifitas pemberian tugas melalui media gambar dengan membatasi penelitian pada kemampuan membaca siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan idetifikasi masalah tersebut di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran tema kebersihan kesehatan siswa kelas 1 SD Xaverius Metro Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatkan kemampuan membaca dan untuk meningkatkan kemampuan memahami makna kata pada pembelajaran tema kebersihan kesehatan siswa kelas 1 SD Xaverius Metro Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan menggunakan media gambar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa, dapat meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan kemampuan memahami makna kata pada siswa kelas 1 SD Xaverius Metro Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang tehnik mengajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD dan dapat meningkatkan kopetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan media gambar.
3. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengembangan untuk persiapan proses belajar mengajar.
4. Sekolah, yaitu sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sekolah dasar tersebut